

KONJUNGSI DALAM KARANGAN SISWA KELAS X SMAN 1 REBANG TANGKAS TP 2012/2013

Oleh

Esi Pitriani¹

Siti Samhati²

Eka Sofia Agustina³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: Esi.pitriany@gmail.com

Abstract

This research concerned to the conjunction in the students' written at first grade of SMA Negeri Rebang Tangkas academic year 2012/2013. The objective of this research is to describe the uses of conjunction in students' written.

This research used qualitative description as the research method. The writer collected the data from 40 students' written.

The students used 276 coordinative conjunction with accuracy 233 and inaccuracy 43. Second, the students used 185 subordinative conjunction with accuracy 126 and inaccuracy 59. Third, the students used 3 correlative conjunction with accuracy 2 and inaccuracy 1. Forth, the students used 25 inter-sentences conjunction with accuracy 22 and inaccuracy 3, While, the students used 5 extern-sentences conjunction with accuracy 2 and inaccuracy 3.

Keywords: conjunctions, students, the use.

Abstrak

Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah konjungsi pada karangan siswa kelas X SMA Negeri Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian bertujuan mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam karangan siswa.

Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian berupa teks hasil karangan siswa yang berjumlah 40 siswa.

Penggunaan konjungsi koordinatif 276 ketepatan 233 dan ketidaktepatan sebanyak 43. Kedua, konjungsi subordinatif 185 ketepatan 126 dan ketidaktepatan 59. Ketiga, konjungsi korelatif 3 ketepatan sebanyak 2 dan ketidaktepatan 1. Keempat, konjungsi antarkalimat sebanyak 25 ketepatan 22 dan ketidaktepatan 3. Sedangkan konjungsi intrakalimat 5 ketepatan 2 dan ketidaktepatan 3.

Kata kunci: konjungsi, penggunaan, siswa.

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Pada dasarnya fungsi bahasa sangat penting bagi manusia sebagai alat komunikasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia secara garis besar terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesastraan. Kedua aspek tersebut tersebar kedalam empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan ketiga keterampilan yang lainnya. Di antara keempat keterampilan salah satunya yaitu keterampilan menyimak.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca (Rosidi, 2009: 2).

Dari pendapat tersebut terlihat adanya kesamaan, yaitu keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dihasilkan melalui proses belajar

mengajar, bukan karena faktor keturunan atau sesuatu yang datang dengan sendirinya. Dengan demikian, siswa harus tekun berlatih agar keterampilan menulis ini dilatih oleh guru melalui kegiatan menulis karangan. Didalam karangan harus jelas dan tepat agar ide yang disampaikan dapat diterima secara jelas.

Dalam mengarang ini pula siswa dituntut untuk mengembangkan hubungan antarkata dalam kalimat, antarkalimat dalam paragraf dan antarparagraf dalam wacana secara utuh. Untuk menghubungkan antarparagraf, antarkalimat, dan antarkata diperlukan konjungsi atau kata penghubung.

Agar hubungan tersebut dapat serasi, Maka konjungsi yang digunakan harus tepat. Oleh sebab itu, penggunaan konjungsi harus tepat karena jika tidak tepat dalam penggunaan konjungsi, dapat mengakibatkan kesalahan bentuk bahkan dapat mengakibatkan perubahan makna. Jadi, penting sekali peranan konjungsi dalam karangan.

Dalam kurikulum KTSP terdapat silabus tentang menulis cerpen. Penulis mengambil SK dan KD dalam silabus ini karena berkaitan dengan penelitian penulis, karena cerpen berupa karangan dan di dalam cerpen tersebut penggunaan konjungsi sangat berpengaruh.

Selain disebabkan pentingnya materi yang diteliti ada alasan lain mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu berkaitan dengan tempat penelitian, kenapa penulis mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan, pertimbangan yang pertama yaitu penelitian yang dibahas oleh penulis belum pernah diteliti pada tahun

sebelumnya, yang kedua untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan pengalaman tersebut, penulis merasa perlu mengadakan penelitian mengenai penggunaan konjungsi dalam karangan oleh siswa di SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan khususnya kelas X tahun pelajaran 2012/2013.

Sebelum penelitian ini, penelitian tentang penggunaan konjungsi pernah dilakukan oleh beberapa orang mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Salah satu mahasiswa tersebut adalah Dian Cahyaningsih dengan judul tentang kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dan menyusun kalimat menjadi paragraf siswa kelas X SMA 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun pelajaran 2008/2009. Sedangkan yang akan diteliti penulis tentang konjungsi dalam karangan siswa SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penulis tidak meneliti kemampuan menggunakan konjungsi melainkan penulis hanya meneliti atau melihat penggunaan konjungsi dalam karangan siswa tersebut.

Dalam penelitian Dian Cahyaningsih hanya melihat kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dan menyusun kalimat menjadi paragraf, dan konjungsi yang diteliti Dian Cahyaningsih hanya konjungsi antarkalimat.

Dalam penelitian penulis, penulis melihat penggunaan konjungsi dalam karangan dan penggunaan konjungsi yang penulis bahas ada enam macam konjungsi antara lain, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi

antarkalimat dan intrakalimat, dan konjungsi antarparagraf.

Di dalam skripsi ini penulis melihat ketepatan dan tidakketepatan penggunaan konjungsi dalam karangan tersebut, penelitian yang penulis lakukan memiliki beberapa perbedaan yang cukup prinsip dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Cahyaningsih yaitu terletak pada objek, tempat, dan waktu penelitian yang kemudian berujung pada hasil penelitian yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan.

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri, Responden dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri jadi, peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi (Usman, 2009: 78).

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari karangan siswa kelas X yang diambil hanya satu kelas yang berjumlah 40 siswa di SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi

merupakan teknik mencari dan mengumpulkan data-data dan dokumen yang diperlukan sebagai bahan penelitian (Margono, 2007: 181).

Penelitian ini digunakan karena sumber data pada penelitian ini adalah karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Membaca dan menandai penggunaan konjungsi pada karangan siswa yang meliputi (1) penggunaan konjungsi koordinatif yang terdiri atas *dan*, *tetapi*, *atau*, *serta*, *lalu*, *kemudian*, *padahal*, (2) konjungsi subordinatif yang terdiri atas *sesudah*, *setelah*, *sampai*, *sebelum*, *ketika*, *kalau*, *walaupun*, *meskipun*, *agar*, *karena*, *sehingga*, *yang*, *dengan*, *seperti*. (3) konjungsi korelatif yang terdiri atas *tidak hanya...tetapi juga,,, baik...maupun..*, (4) konjungsi antarkalimat yang terdiri atas *namun*, *akan*, *tetapi*, *oleh sebab itu*, *oleh karena itu*, *kemudian*, *walaupun*, *meskipun*, *bahkan*. (5) konjungsi intrakalimat yang terdiri atas *sesudah*, *meskipun*, (5) konjungsi antarparagraf yang terdiri atas *adapun*, *akanhal*, *mengenai*, *dalam* pada itu.
2. Mengidentifikasi penggunaan konjungsi yang tepat dan yang tidak tepat dalam karangan,
3. Menghitung jumlah penggunaan konjungsi yang tepat dan tidak tepat,
4. Mendeskripsikan penggunaan konjungsi yang tepat dan tidak tepat dalam karangan siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tes penggunaan konjungsi dalam karangan siswa SMA Negeri 1 Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 40 siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam karangan siswa SMA Negeri 1 Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013 objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah penggunaan konjungsi yang meliputi (a) konjungsi koordinatif, (b) konjungsi subordinatif, (c) konjungsi korelatif, (d) konjungsi antarkalimat dan konjungsi intrakalimat (e) konjungsi antarparagraf.

Penulis mengaji lima jenis konjungsi tersebut sesuai dengan perilaku sintaksisnya dalam kalimat. Keseluruhan penggunaan konjungsi sebanyak 718 dengan ketepatan sebanyak 531 dan ketidaktepatan sebanyak 187.

Penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013 terdiri atas hubungan penambahan (*dan*), hubungan perlawanan (*tetapi*), hubungan pemilihan (*atau*).

hubungan pendamping (*serta*, *lalu*, *kemudian*) dan hubungan pertentangan (*padahal*). Keseluruhan penggunaan konjungsi koordinatif sebanyak 276 dengan ketepatan sebanyak 233 dan ketidaktepatan sebanyak 43.

Kemudian konjungsi subordinatif terdiri atas hubungan waktu (*sesudah*, *setelah*, *sampai*, *sebelum*, *ketika*), hubungan syarat (*kalau*), hubungan konsesif (*walaupun*, *meskipun*).

hubungan tujuan (*agar*), hubungan sebab (*karena*), hubungan hasil (*sehingga*), hubungan alat

(*dengan*), dan hubungan perbandingan (*seperti*).

Keseluruhan konjungsi subordinatif yang ditemukan sebanyak 393 dengan ketepatan sebanyak 269 dan ketidaktepatan sebanyak 124.

Konjungsi korelatif pada karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013 terdiri atas *baik, ...maupun, tidak hanya, ...tetapi juga* yang berpungsi menandai hubungan perlawanan yang menyatakan penguatan. Penggunaan Konjungsi korelatif sebanyak 3 dengan ketepatan 2 dan ketidaktepatan 1.

Konjungsi antarkalimat pada karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013 terdiri atas hubungan pertentangan dengan keadaan sebelumnya (*namun, dan tetapi*), hubungan akibat (*oleh sebab itu*).

hubungan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya (*kemudian, walaupun dan meskipun*), hubungan penguatan keadaan yang sebelumnya (*bahkan*).

Keseluruhan penggunaan konjungsi antarkalimat yang ditemukan sebanyak 25 dengan ketepatan sebanyak 22 dan ketidaktepatan sebanyak 3.

Kemudian, konjungsi intrakalimat terdiri atas Hubungan pertalian waktu kejadian dan yang menyatakan hubungan kesungguhan dapat menduduki posisi awal maupun di dalam kalimat (*sesudah dan meskipun*). Penggunaan Konjungsi sebanyak 5 dengan ketepatan 2 dan ketidaktepatan 3.

Konjungsi yang paling banyak digunakan siswa adalah konjungsi koordinatif sebanyak 276 dengan ketepatan sebanyak 233 dengan

persentase sebesar 84,42% dan ketidaktepatan sebanyak 43 dengan persentase sebesar 15,58%.

Konjungsi yang kedua adalah konjungsi subordinatif sebanyak 185 dengan ketepatan sebanyak 126 dengan persentase sebesar 68,10% dan ketidaktepatan sebanyak 59 dengan persentase sebesar 31,90%.

didalam konjungsi subordinatif yang paling sering ditemukan adalah konjungsi *karena* sebanyak 54 dan konjungsi yang paling sedikit digunakan adalah konjungsi *meskipun* dan *sehingga* masing-masing hanya satu konjungsi.

Konjungsi yang sering ditemukan dalam karangan siswa adalah konjungsi *dan* sebanyak 217 dengan ketepatan sebanyak 187 dengan persentase sebesar 86,17% dan ketidaktepatan sebanyak 30 dengan persentase sebesar 13,83%, konjungsi koordinatif yang sedikit digunakan siswa adalah konjungsi *serta* sebanyak 3 dengan ketepatan sebanyak 2 dengan persentase sebesar 66,66% dan ketidaktepatan hanya 1 dengan persentase sebesar 33,34%.

Konjungsi yang ketiga adalah konjungsi antarkalimat dan intrakalimat, penggunaan konjungsi antarkalimat sebanyak 5 dengan ketepatan 2 dengan persentase sebesar 40% dan ketidaktepatan sebanyak 3 dengan persentase sebesar 60%.

konjungsi antarkalimat yang sering ditemukan adalah konjungsi *walaupun* sebanyak 7 dengan ketepatan sebanyak 7 dengan persentase sebesar 100% dan tidak ditemukan ketidaktepatan pada konjungsi *walaupun*.

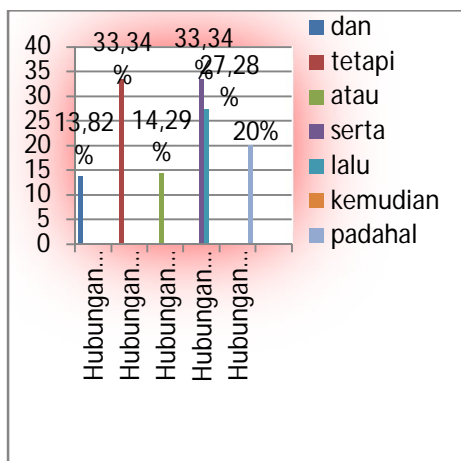
sedangkan konjungsi intrakalimat setelah dilakukan analisis penggunaannya hanya 5 dengan ketepatan 2 dengan persentase sebesar 40% dan ketidaktepatan 3 dengan persentase sebesar 60%.

konjungsi yang keempat adalah konjungsi korelatif, konjungsi ini sangat sedikit ditemukan pada karangan siswa, konjungsi yang ditemukan hanya 3 dengan ketepatan 2 dengan persentase sebesar 66,66% dan ketidaktepatan 1 dengan persentase sebesar 33,34%.

Di dalam pembahasan ini penulis memcantumkan konjungsi antarparagraf tetapi penulis tidak menemukan penggunaan konjungsi antarparagraf di dalam karangan siswa tersebut.

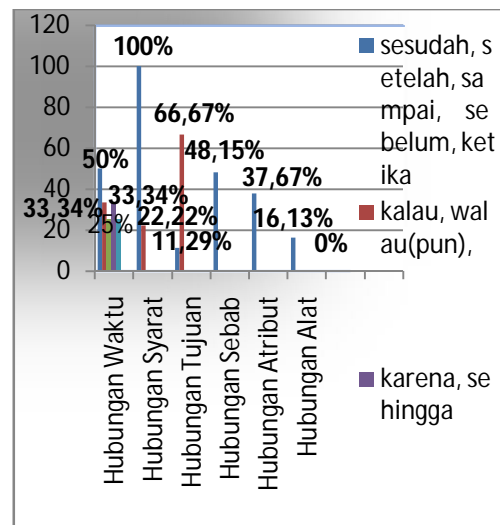
Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan penggunaan konjungsi yang terdiri atas konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi intrakalimat.

Dibawah ini akan di jelaskan dalam bentuk bagan tentang kesalahan dalam penggunaan konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat dan intrakalimat.



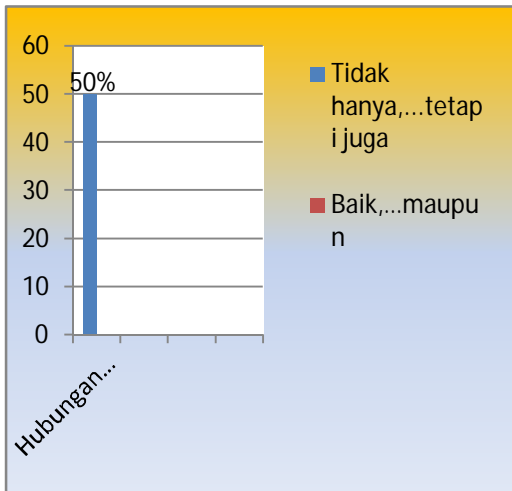
Gambar 1.1 Grafik Ketidaktepatan Penggunaan Konjungsi Koordinatif kesalahan siswa dalam penggunaan konjungsi koordinatif.

Kesalahan yang banyak ditemukan adalah konjungsi dalam bentuk konjungsi *tetapi* pada hubungan perlawanan dengan persentase 33,34% dan kesalahan yang paling sedikit yang ditemukan adalah konjungsi dalam bentuk konjungsi *dan* pada hubungan penambahan dengan persentase 13,82%.



Gambar 1.2 Grafik Ketidaktepatan Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam bagan tersebut bisa dilihat bahwa masih banyak terdapat kesalahan siswa dalam penggunaan konjungsi subordinatif.

Kesalahan yang banyak ditemukan adalah konjungsi dalam bentuk konjungsi *kalau* pada hubungan syarat dengan persentase 100% dan kesalahan yang paling sedikit yang ditemukan konjungsi dalam bentuk konjungsi *dengan* pada hubungan tujuan dengan persentase 16,13%.



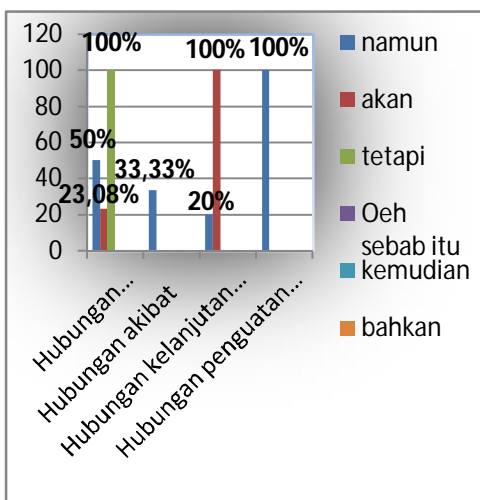
Gambar 1.3 Grafik Ketidaktepatan Penggunaan Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif termasuk konjungsi yang jarang ditemukan pada karangan siswa.

Dalam bagan tersebut bisa dilihat bahwa terdapat kesalahan siswa dalam penggunaan konjungsi korelatif.

Kesalahan yang ditemukan adalah konjungsi dalam bentuk konjungsi *tidak hanya,...tetapi juga*.

pada hubungan perlawanan yang menyatakan penguatan dengan persentase 50% dan kesalahan yang tidak ditemukan konjungsi dalam bentuk konjungsi *baik...maupun* pada hubungan perlawanan yang menyatakan penguatan dengan persentase 0%.

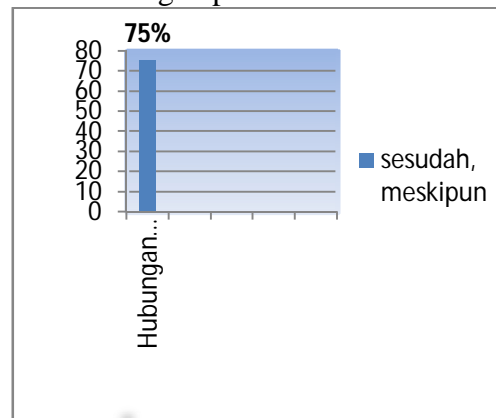


Gambar 1.4 Grafik Ketidaktepatan Penggunaan Konjungsi Antarkalimat

Dalam bagan tersebut bisa dilihat bahwa masih banyak terdapat kesalahan siswa dalam penggunaan konjungsi antarkalimat.

Kesalahan yang banyak ditemukan adalah konjungsi dalam bentuk konjungsi *bahkan* dan *tetapi*, konjungsi *bahkan* dan *tetapi* pada hubungan penguatan keadaan yang sebelumnya dengan persentase yang sama yaitu 100% .

kesalahan yang paling sedikit yang ditemukan konjungsi antarkalimat dalam bentuk konjungsi *kemudian* pada hubungan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat dengan persentase 20%.



Gambar 1.5 Grafik Ketidaktepatan Penggunaan Konjungsi Intrakalimat

Dalam bagan tersebut bisa dilihat bahwa terdapat kesalahan siswa dalam penggunaan konjungsi intrakalimat.

Kesalahan yang ditemukan adalah konjungsi dalam bentuk konjungsi *sesudah* pada hubungan pertalian waktu kejadian dengan persentase yang sama yaitu 75%.

Dari bagan diatas sudah digambarkan bahwa masih banyak kesalahan dalam penggunaan konjungsi, oleh sebab itu siswa diharapkan lebih memahami

pembelajaran tentang penggunaan konjungsi dalam karangan karena penting sekali konjungsi dalam suatu karangan supaya bisa membentuk kalimat yang lebih efektif dan mudah dipahami oleh pembaca.

1. Penggunaan Konjungsi Koordinatif

Ketepatan penggunaan konjungsi sangat penting dalam mengarang sehingga membentuk sebuah karangan yang mudah di pahami oleh pembaca dan tulisan akan menjadi lebih efektif.

Berikut ini contoh ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif di dalam karangan siswa;

1. Untuk itu, kita dianjurkan untuk sekolah, biar kita semua tau pentingnya pendidikan, bagi diri kita **dan** orang lain (SD-13, P-4, K-1).

Konjungsi **dan** paling sering di temukan pada karangan siswa.

Ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif dalam bentuk konjungsi **dan** dengan ketepatan sebanyak 187 dengan persentase 86,17%.

Konjungsi **dan** termasuk dalam hubungan penambahan.

Ketidaktepatan dalam penggunaan konjungsi koordinatif akan dijelaskan sebagai berikut.

- (29) Pada saat kita mengabaikan kebersihan mata kesehatan kita juga akan terancam, maka dari itu kita harus berhati-hati dalam memilih dan menjaga makanan **atau** lingkungan yang akan kita gunakan **atau** kita pilih (SD-20, P-3, K-1).

Contoh yang (29) konjungsi koordinatif dalam bentuk konjungsi **atau** dengan ketidaktepatan sebanyak 2 dengan persentase 14,29%.

Konjungsi **atau** termasuk dalam hubungan pemilihan.

Kalimat-kalimat di atas dapat diperbaiki agar menjadi tepat, baik perilaku sintaksisnya maupun dalam kalimat dan penulisannya. Berikut ini perbaikan dari kalimat-kalimat tersebut.

- (34) Pada saat kita mengabaikan kebersihan mata kesehatan kita juga akan terancam, maka dari itu kita harus berhati-hati dalam memilih **dan** menjaga makanan **atau** lingkungan yang akan kita gunakan (SD-20, P-3, K-1).

2. Penggunaan Konjungsi Subordinatif

Ketepatan penggunaan konjungsi sangat penting dalam mengarang sehingga membentuk sebuah karangan yang mudah di pahami oleh pembaca dan tulisan akan menjadi lebih efektif. Ketepatan penggunaan konjungsi subordinatif pada karangan siswa kelas X SMA Negeri tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 185.

- (35) Rabu pagi, hari itu hari yang sangat basah, mengapa basah, karena waktu subuh hujan itu turun deras, padahal aku sudah mandi, **sesudah** mandi sambil menunggu hujan reda aku menonton tv (SD-23, P-1, K-1).

Contoh yang (35) konjungsi subordinatif dalam bentuk konjungsi **sesudah** dengan ketepatan sebanyak 1 dengan persentase 50%. Konjungsi **sesudah** termasuk dalam hubungan waktu.

Ketidaktepatan dalam penggunaan konjungsi koordinatif akan dijelaskan sebagai berikut.

- (54) Dan berwaspada lah, **agar** tidak terhasut atau terperosok ke dunia maya

(SD-9, P-4, K-1).

Contoh yang ke (54) konjungsi subordinatif dalam bentuk konjungsi **agar** dengan ketidaktepatan sebanyak 7 dengan persentase 11,29%.

Konjungsi **agar** termasuk dalam hubungan tujuan.

(54) Dan berwaspada lah *sehingga* tidak terhasut atau terperosok ke dunia maya (SD-9, P-4, K-1).

3. Penggunaan Konjungsi Korelatif

Ketepatan penggunaan konjungsi sangat penting dalam mengarang sehingga membentuk sebuah karangan yang mudah di pahami oleh pembaca dan tulisan akan menjadi lebih efektif.

Ketepatan penggunaan konjungsi korelatif pada karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 3.

Berikut ini contoh penggunaan konjungsi korelatif pada karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013.

(60) Setiap hari mereka selalu bersama **baik** di sekolah **maupun** di rumah pada hari minggu sore itu mereka belajar bersama di rumah dini (SD-25, P-1 K-2).

Contoh yang (60) konjungsi subordinatif dalam bentuk konjungsi **baik...maupun** dengan ketepatan sebanyak 1 dengan persentase 50%. Konjungsi **baik..maupun** termasuk dalam hubungan perlawanan yang menyatakan penguatan.

Ketidaktepatan dalam penggunaan konjungsi korelatif akan dijelaskan sebagai berikut.

(62) Jika jaman dahulu masyarakat **tidak hanya** bisa berkomunikasi dengan surat dan transportasi sepeda bahkan jalan tapi sekarang komunikasi di permudahkan **tetapi juga**

dengan HP, dan transportasi dapat menaiki kendaraan bermotor (SD-8, P-4 K-1).

Contoh yang ke (62) konjungsi korelatif dalam bentuk konjungsi **tidak hanya...tetapi juga** dengan ketidaktepatan sebanyak 1 dengan persentase 50%. Konjungsi **tidak hanya....tetapi juga** termasuk dalam hubungan perlawanan yang menyatakan penguatan.

Kalimat di atas dapat diperbaiki karena ketepatan penggunaan konjungsi Sangat penting dalam mengarang sehingga membentuk sebuah karangan yang mudah di pahami oleh pembaca dan tulisan akan menjadi lebih efektif agar menjadi padu, perilaku sintaksisnya dalam kalimat dan segi penulisannya, berikut ini perbaikan dari kalimat-kalimat tersebut;

(62) Jika jaman dahulu masyarakat **tidak hanya** bisa berkomunikasi dengan surat dan transportasi sepeda bahkan jalan tapi sekarang komunikasi di permudahkan, **tetapi juga** dengan HP, dan transportasi dapat menaiki kendaraan bermotor (SD-8, P-4 K-1).

4. Penggunaan Konjungsi Antarkalimat dan Intrakalimat

a. Penggunaan Konjungsi Antarkalimat

Ketepatan penggunaan konjungsi antarkalimat pada karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas tahun pelajaran sebanyak 25.

Berikut ini disajikan contoh ketepatan penggunaan konjungsi antarkalimat pada karangan siswa kelas X SMA Negeri Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013.

64) **Oleh sebab itu** di harapkan agar seluruh bangsa bisa menggunakan teknologi supaya tidak menjadi bangsa yang tertinggal oleh bangsa lainnya (SD-6, P-2 K-1).

Contoh yang (64) konjungsi antarkalimat dalam bentuk konjungsi **Oleh sebab itu** dengan ketepatan sebanyak 2 dengan persentase 66,67%. Konjungsi **Oleh sebab itu** termasuk dalam hubungan akibat.

Ketidaktepatan dalam penggunaan konjungsi koordinatif akan dijelaskan sebagai berikut.

(67) Sesudah mandi sambil menunggu hujannya reda aku menonton tv, sudah setegah jam aku menonton tv hujannya pun reda **tetapi** agak gerimis (SD-23, P-1 K-2).

Contoh yang ke (67) konjungsi antarkalimat dalam bentuk konjungsi **tetapi** dengan ketidaktepatan sebanyak 5 dengan persentase 100%. Konjungsi **tetapi** termasuk dalam hubungan pertentangan dengan keadaan sebelumnya.

Kalimat di atas dapat diperbaiki karena ketepatan penggunaan konjungsi Sangat penting dalam mengarang sehingga membentuk sebuah karangan yang mudah di pahami oleh pembaca dan tulisan akan menjadi lebih efektif agar menjadi padu, perilaku sintaksisnya dalam kalimat dan segi penulisannya, berikut ini perbaikan dari kalimat-kalimat tersebut;

(67) Sesudah mandi sambil menunggu hujannya reda aku menonton tv, sudah setegah jam aku menonton tv hujannya pun reda. **Tetapi**, agak gerimis (SD-23, P-1 K-2).

Kalimat di atas dapat diperbaiki karena ketepatan penggunaan

konjungsi Sangat penting dalam mengarang sehingga membentuk sebuah karangan yang mudah di pahami oleh pembaca dan tulisan akan menjadi lebih efektif agar menjadi padu, perilaku sintaksisnya dalam kalimat dan segi penulisannya, berikut ini perbaikan dari kalimat-kalimat tersebut;

b. Penggunaan Konjungsi

Intrakalimat

Berikut ini disajikan contoh ketepatan penggunaan konjungsi intarkalimat pada karangan siswa kelas X SMA Negeri Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013.

(68) Walaupun tubuh tidak di jaga dengan teratur setidaknya, makan dan minum **meskipun** tidak memakan buah-buahan dan daging-dagingan (SD-26, P-4 K-2).

Contoh yang (68) konjungsi intarkalimat dalam bentuk konjungsi **meskipun** dengan ketepatan sebanyak 1 dengan persentase 25%. Konjungsi **meskipun** termasuk dalam hubungan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat.

Ketidaktepatan dalam penggunaan konjungsi koordinatif akan dijelaskan sebagai berikut.

(70) **Sesudah** ganti selesai aku langsung pergi ke sekolah mengendarai motorku (SD-23, P-1 K-4).

Contoh yang ke (70), (71) dan (72) konjungsi antarkalimat dalam bentuk konjungsi **sesudah** dengan ketidaktepatan sebanyak 3 dengan persentase 75%.

penting dalam mengarang sehingga membentuk sebuah karangan yang mudah di pahami oleh pembaca dan tulisan akan menjadi lebih efektif agar menjadi padu,.

perilaku sintaksisnya dalam kalimat dan segi penulisannya, berikut ini perbaikan dari kalimat-kalimat tersebut;

(70) *Sesudah* ganti aku langsung pergi ke sekolah mengendarai motorku (SD-23, P-1 K-4).

Kalimat di atas dapat diperbaiki karena ketepatan penggunaan konjungsi Sangat penting dalam mengarang sehingga membentuk sebuah karangan yang mudah di pahami oleh pembaca dan tulisan akan menjadi lebih efektif agar menjadi padu, perilaku sintaksisnya dalam kalimat dan segi penulisannya, berikut ini perbaikan dari kalimat-kalimat tersebut;

5. Penggunaan Konjungsi Antarparagraf

Ketepatan penggunaan konjungsi sangat penting dalam mengarang sehingga membentuk sebuah karangan yang mudah di pahami oleh pembaca dan tulisan akan menjadi lebih efektif.

Konjungsi antarparagraf pada umumnya memulai sesuatu paragraf Hubungannya dengan paragraf sebelumnya berdasarkan makna yang terkandung pada paragraf sebelumnya itu.

Ada beberapa konjungsi antarparagraf antara lain sebagai berikut ; *adapun, akan hal. mengenai, dalam pada itu* Contoh konjungsi itu masing-masing terlihat dalam kalimat berikut ini.

1. *Adapun* terbongkarnya rahasia bahwa di bawah pohon itu tersimpan harta karun, bermula dari cerita Pak Darto yang pernah menjadi pembantu raja dan turut menanam harta tersebut beberapa puluh tahun yang lalu.
2. *Akan hal* lamarannya menjadi salah seorang guru di sekolah Dasar Impres Raya ini telah kami

bicarakan dalam rapat guru minggu yang lalu ; dalam waktu dekat kita akan mengetahui hasilnya: diterima atau ditolak.

6. Perolehan Konjungsi Tertinggi dan Terendah

Hasil pembahasan tentang penggunaan konjungsi dalam karangan siswa SMA N 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013 terdapat ketepatan dan ketidaktepatan siswa dalam penggunaan konjungsi.

Penulis membahas sebanyak lima konjungsi antara lainnya adalah konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat, intrakalimat dan antarparagraf. Dari keseluruhan konjungsi sebanyak 720 dengan ketepatan sebanyak 533 dengan persentase sebesar 74,02% dan ketidaktepatan sebanyak 187 dengan persentase sebesar 25,98%.

Dari keempat konjungsi yang di temukan dalam karangan adalah konjungsi yang pertama konjungsi koordinatif sebanyak 276 dengan ketepatan 233 dengan persentase sebesar 84,42% dan ketidaktepatan sebanyak 43 dengan persentase sebesar 15,58%, kedua konjungsi subordinatif sebanyak 393 dengan ketepatan 269 dengan persentase sebesar 68,44% dan ketidaktepatan sebanyak 124 dengan persentase sebesar 31,55%.

ketiga konjungsi korelatif 3 penggunaan konjungsi dengan ketepatan 2 dengan persentase sebesar 66,66% dan ketidaktepatan 1 dengan persentase sebesar 33,34%.

Yang terakhir ada konjungsi antarkalimat dan intrakalimat, konjungsi antarkalimat sebanyak 43 dengan ketepatan sebanyak 27 dengan persentase sebesar 62,79% dan ketidaktepatan sebanyak 16 dengan

persentase sebesar 37,21% sedangkan konjungsi intrakalimat ada 5 penggunaan konjungsi dalam karangan dengan ketepatan 2 dengan persentase sebesar 40% dan ketidaktepatan sebanyak 3 dengan persentase sebesar 60%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013, ditemukan penggunaan konjungsi yang meliputi (a) konjungsi koordinatif, (b) konjungsi subordinatif (c) konjungsi korelatif (d) konjungsi antarkalimat dan konjungsi intrakalimat (e) konjungsi antarparagraf.

Penggunaan konjungsi dilihat berdasarkan perilaku sintaksisnya dalam kalimat. Keseluruhan konjungsi sebanyak 494 dengan ketepatan sebanyak 385 dengan persentase sebesar 77,94% dan ketidaktepatan sebanyak 109 dengan persentase sebesar 25,98%.

Penggunaan konjungsi terbanyak adalah konjungsi subordinatif sebanyak 393 dengan bentuk konjungsi *yang* sebanyak 146 dengan ketepatan 91 dengan persentase sebesar 22,06%.

Sementara itu, konjungsi paling sedikit ialah konjungsi korelatif dengan bentuk konjungsi *tidak hanya ...tetapi juga* dua penggunaan dan konjungsi *baik, ...maupun* hanya satu penggunaan.

Keseluruhan penggunaan konjungsi koordinatif sebanyak 276 dengan ketepatan sebanyak 233 dengan persentase sebesar 84,42% dan ketidaktepatan sebanyak 43 dengan persentase sebesar 15,58%.

Penggunaan konjungsi koordinatif pada sumber data meliputi *dan, tetapi, atau, serta, lalu,*

kemudian, dan padahal. Sebagian besar dari ketidaktepatan penggunaan konjungsi *dan, tetapi, atau, serta, lalu, kemudian, dan padahal* terletak di awal kalimat dan penggunaan tanda baca koma.

sehingga menjadi ciri khas penggunaan konjungsi pada hasil karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013.

Bentuk konjungsi paling banyak pada jenis konjungsi ini ialah konjungsi *dan* sebanyak 217 dan ketidaktepatan sebanyak 30 dengan persentase sebesar 13,83%. Konjungsi subordinatif sebanyak 393 dengan ketepatan sebanyak 269 dengan persentase sebesar 68,44% dan ketidaktepatan sebanyak 124 dengan persentase sebesar 31,55%.

Bentuk konjungsi paling banyak ditemukan pada konjungsi subordinatif ialah konjungsi *karena* sebanyak 54 dengan ketepatan sebanyak 28 dengan persentase sebesar 51,85%. Kemudian konjungsi korelatif ditemukan sebanyak 3 dengan ketepatan 2 dengan persentase sebesar 66,66% dan ketidaktepatan 1 dengan persentase sebesar 33,34%.

Bentuk konjungsi yang ditemukan ialah konjungsi *tidak hanya ...tetapi juga dan Baik, ...maupun*. Konjungsi antarkalimat sebanyak 25 dengan ketepatan sebanyak 22 dengan persentase sebesar 88% dan ketidaktepatan sebanyak 3 dengan persentase sebesar 12%. Bentuk konjungsi yang banyak ditemukan ialah konjungsi *walaupun* sebanyak 7 dengan ketepatan 7 dengan persentase sebesar 100%.

Adapun konjungsi intrakalimat ditemukan pada karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas

tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 5. Bentuk konjungsi yang sering ditemukan ialah konjungsi *sesudah* sebanyak 4 dengan ketepatan 1 dengan persentase sebesar 25% penggunaan dan penggunaan konjungsi antarpagraf tidak ditemukan di dalam karangan siswa.

Pada simpulan banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan konjungsi, terutama dalam penggunaan atau penempatan konjungsi antarpagraf. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut belum baik dalam penggunaan konjungsi pada karangan siswa.

Oleh karena itu, disarankan kepada siswa untuk dapat memahami penggunaan konjungsi sesuai dengan perilaku sintaksisnya dalam kalimat sehingga tulisan tersebut efektif secara kebahasaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia sekolah menengah atas, sebagai

pendidik sekaligus pengajar diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran konjungsi di sekolah serta menjadi dasar pemikiran dan informasi bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan pengajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan konjungsi dalam karangan.

2. Bagi peneliti yang tertarik di bidang kajian yang sama, diharapkan ada penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang penggunaan konjungsi Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas oleh peneliti selanjutnya, selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bacaan yang berfungsi sebagai penunjang untuk melengkapi pengetahuan dan wawasan tentang konjungsi Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
Usman, Husaini. dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.